

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Tidak ada satu pun dari manusia yang bisa menghindar dari masalah mengapa malapetaka terjadi pada orang-orang baik. Cepat atau lambat, masing-masing semua orang akan menemukan dirinya sedang memainkan salah satu peran dari kisah Ayub; apakah itu peran korban dari tragedi, sebagai anggota keluarga, atau sebagai teman yang ada untuk menghibur. Masalah yang dihadapi tidak akan pernah berubah sehingga upaya mencari jawaban yang memuaskan akan terus berlanjut

Kematian putranya Aaron menyebabkan Kushner menjadi seorang pendeta yang lebih peka, lebih efektif dan lebih simpati, daripada sebelumnya. Seperti banyak orang yang mempertanyakan mengapa Tuhan membiarkan penderitaan terjadi pada diri mereka, juga pernah Kushner alami. Namun Kushner tidak ingin hidupnya menjadi sia-sia dengan hanya berfokus pada penderitaan yang ia rasakan. Kushner mencaari makna baru dari penderitaan yang dialaminya, supaya ia bisa terus melanjutkan hidupnya bermanfaat bagi sesama. Tanggapan Kushner bagi orang yang bertanya apa gunanya Tuhan, atau apa perlunya agama, jika malapetaka akan juga menimpa orang baik dan orang jahat, maka jawabannya ialah, Tuhan bisa saja tidak dapat mencegah malapetaka itu terjadi, tetapi Ia memberikan kekuatan dan ketahanan pada umat-Nya untuk mengatasi penderitaan tersebut. Jika bukan dari Tuhan, maka dari mana lagi seseorang akan memperoleh kekuatan yang sebelum ini tidak pernah ia peroleh. Dunia ini adalah tempat yang tidak masuk akal dan tidak

adil berlangsung, dimana semua hal berharga milik orang-orang dirampas. Maka menurut Kushner alih-alih menyerah terhadap dunia dan kehidupan yang tidak adil ini, maka lebih baik seseorang melihat ke dalam hatinya, kepada kapasitas mereka untuk terus mengasihi, yang akan mampu mengerahkan penopang hidupnya.

Tindakan Tuhan bukanlah reaksi dari tindakan manusia, karena tekanan teologi dalam kitab Ayub adalah teologi hikmat, yang menekankan bahwa segala kebijakan Tuhan adalah hak dan kehendak Tuhan semata yang tidak bergantung dari tindakan manusia. Karena itu manusia harus memiliki sikap “takut akan Tuhan”, agar manusia dapat memahami apa yang dikehendaki Tuhan dan menemukan nilai kebenaran yang sejati. Jika manusia memiliki kedekatan dengan Tuhan, sama seperti Ayub, meskipun penderitaan datang menerpa kehidupan manusia, ia tetap dapat terus bertahan dalam kehidupan yang dijalaninya. Kedekatan hubungan dengan Tuhan adalah kekuatan utama dalam menghadapi segala hal yang sedang terjadi. Teologi dalam tradisi hikmat menunjukkan bahwa jalan penderitaan adalah cara yang dipakai Tuhan untuk memberi kesadaran kepada Ayub dan ketiga temannya, sehingga Ayub akhirnya mengakui bahwa ia dapat mengenali Tuhan bukan berdasarkan apa yang ia dengar dari orang lain melainkan berdasarkan apa yang dialami dan dilihatnya sendiri (Ayub 42:5).

## **B. Saran**

Agar tulisan ini mempunyai kontribusi bagi masyarakat khususnya anggota jemaat GMIT maka penulis merasa penting untuk menyampaikan saran.

- Pada prinsipnya penderitaan dan kesusahan mungkin tidak pernah terbagi secara merata di dunia ini, tapi yang jelas bahwa mereka terbagi secara meluas. Semua orang mempunyai bagian penderitaannya masing-masing. Tuhan punya cara sendiri untuk mendidik dan menjelaskan tentang makna kehidupan. Semua bentuk kebijaksanaan adalah milik Tuhan, sebab itu manusia harus memiliki kerendahan hati untuk bisa memahami kebijaksanaan tersebut. Usulan penulis bagi orang yang masih mempertanyakan mengapa penderitaan terjadi pada mereka ialah, mencoba untuk tidak mempertanyakan alasan dibalik semua peristiwa itu terjadi. Dengan demikian seseorang dapat mampu menjalani hidupnya tanpa harus tinggal dalam penderitaan tersebut. Lewat pemikiran Kushner pertanyaan mengapa hal penderitaan terjadi pada orang, tidak lagi menjadi pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Tetapi bagaimana Kushner mengajak seseorang dalam penderitaan mau meminta kekuatan dari Tuhan dan sesama untuk mampu melanjutkan kehidupan mereka.
- Pada tulisan ini penulis juga membagikan cara pandang Kushner dalam menghadapi orang-orang yang mengalami penderitaan. Bagi orang-orang yang melihat penderitaan terjadi pada orang di sekitarnya penting baginya untuk mampu terus ada dan menguatkan dengansikan tidak menghakimi.

Karena yang dibutuhkan orang dalam penderitaan mereka ialah seseorang yang bisa mereka bagikan keluh kesah mereka. Cara ini akan membangun kehidupan bersama yang diwarnai dengan keinginan untuk saling menerima dan melindungi kehidupan bersama orang lain; dengan demikian kehidupan bersama itu akan menjadi sebuah jaminan dalam membangun kekudusan bersama. Dalam kehidupan bersama tersebut setiap manusia menyadari bahwa berkat yang diberikan Tuhan bukanlah berkat yang harus dinikmati sendiri, melainkan berkat yang harus dibagikan satu sama lain, sehingga kehidupan ini akan semakin menampakkan keindahannya.

- Bagi Gereja Masehi Injili di Timor, menghadapi anggota jemaat dalam penderitaan. Penting juga bagi gereja untuk terus merangkul anggota jemaat tersebut. Memberi pemahaman karena terkadang masih banyak orang yang menganggap penderitaan yang mereka alami adalah hukuman Tuhan karena dosa yang mereka buat. Gereja harus hadir dan memberi penjelasan bagi orang-orang yang mempersalahkan diri mereka karena penderitaan tersebut. Dengan ini anggota jemaat tidak berlarut-larut dan keputusasaan yang mereka rasakan, dan mampu bangkit untuk menjalani kehidupan lewat pertolongan Tuhan.